

PERENCANAAN PEMBELAJARAN: PENGERTIAN, FUNGSI DAN TUJUAN

¹Siti Maulida Rahmalia, ²Neng Diva Sabila

1maulidalida023@gmail.com

2divasabila2802@gmail.com

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

ABSTRAK

Sebelum memulai pembelajaran, guru menyusun rencana yang terstruktur untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Rencana ini penting karena membantu guru mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran siswa dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menyusun rencana pembelajaran yang efektif, guru memastikan bahwa semua aspek pembelajaran dipertimbangkan, termasuk metode pengajaran, strategi pembelajaran, penilaian, dan pemanfaatan sumber daya yang relevan. Rencana pembelajaran juga memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam mengelola waktu pembelajaran dan merancang kegiatan yang menarik minat serta memotivasi siswa. Oleh karena itu, rencana pembelajaran bukan hanya merupakan dokumen formal, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menjamin kelancaran dan pencapaian tujuan pembelajaran dengan efektif.

Kata Kunci: Perencanaan, pembelajaran, fungsi dan tujuan

PENDAHULUAN

Pembelajaran, merupakan hasil dari proses memberi arahan atau panduan yang harus dipahami atau diikuti, dengan penambahan awalan "pe" dan akhiran "an" pada kata dasar "ajar". Merujuk pada proses, tindakan, atau metode dalam memberikan pengajaran sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar (Putrianingsih et al., 2021). Rencana pembelajaran disusun dengan memperhatikan tujuan spesifik yang tercantum dalam silabus dan rancangan pembelajaran (RPP) (Sya & Helmanto, 2020). Pembelajaran merupakan proses di mana terjadi perubahan perilaku dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan

keterampilan. Belajar adalah proses internal yang mengubah perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam berpikir, bersikap, dan bertindak (Andayani, 2021). Proses pembelajaran memiliki potensi untuk memengaruhi pandangan siswa, terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran, dan menjadi proses adaptasi terhadap perubahan yang dihadapi siswa. Rencana pembelajaran disusun dengan tujuan memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui interaksi antar sesama siswa, antara siswa dan guru, serta interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya, baik yang bersifat internal maupun fisik (Widyanto & Wahyuni, 2020). Proses perubahan yang direncanakan terjadi dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengarahkan perubahan menuju yang lebih baik (Sya, 2015).

Perencanaan berasal dari konsep rencana, yang menggambarkan serangkaian keputusan yang diambil untuk merancang langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana tidak hanya menetapkan arah dan target bagi suatu organisasi, melainkan juga mencerminkan tindakan terbaik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan efektif dan efisien, mengintegrasikan berbagai faktor seperti sumber daya yang tersedia, lingkungan eksternal, dan kebutuhan internal organisasi. Dengan merinci langkah-langkah yang harus diambil dan menyusun strategi yang tepat, perencanaan memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi suatu entitas untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Marlina, 2017).

Sistem perencanaan pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengarahkan peserta didik untuk beradaptasi secara optimal dengan lingkungan mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengalami perkembangan yang memungkinkan mereka berfungsi sesuai dengan kemampuan mereka di masyarakat (Dolong, 2016). Setiap guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang diajarkan dan Keahlian dalam menyampaikan informasi tersebut secara efisien kepada murid-muridnya. Untuk berhasil dalam tugas ini, guru perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai terkait dengan murid-

muridnya serta bagaimana cara terbaik menyampaikan materi agar dapat menarik perhatian mereka dan memfasilitasi proses pembelajaran. Ini melibatkan kemahiran dalam menyusun materi yang menarik, tersusun dengan baik, dan berorientasi pada tujuan pembelajaran yang spesifik. Dengan merencanakan langkah- langkah seperti menetapkan tujuan pembelajaran, memilih strategi pengajaran yang sesuai, dan merencanakan evaluasi pembelajaran yang terus- menerus, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam. Semua ini merupakan bagian yang integral dari kinerja mengajar seorang guru (Nur Nasution, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan adalah studi literatur atau review pustaka, di mana informasi dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait dengan topik tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi yang mendetail tentang inti materi berdasarkan informasi yang diperoleh dari literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian

Sebelum mendalami perencanaan pembelajaran, ada baiknya kita memperjelas pengertian dari masing-masing kata penyusunnya, yaitu “perencanaan” dan “pembelajaran”. Hal ini dilakukan dengan memperjelas terminologi yang terkait dengan kedua konsep tersebut untuk memperdalam pemahaman kita sebelum menggabungkannya dalam konteks perencanaan pembelajaran.

1. Perencanaan

Menurut Sanjaya yang mengutip Ely, perencanaan merupakan suatu proses dan pola pikir yang memfasilitasi tercapainya hasil yang diinginkan dengan pengambilan keputusan yang terarah untuk mencapai tujuan spesifik. Ini menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan yang ingin dicapai, dilanjutkan

dengan merumuskan strategi bagaimana mencapainya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana perencanaan dapat dijelaskan sebagai proses mempersiapkan segala sesuatu persiapan yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan. Menurut penjelasan tersebut. Menurut Hamalik (1991:22), perencanaan merupakan suatu proses manajemen yang melibatkan penetapan tindakan yang perlu dilakukan dan cara melaksanakannya, menjelaskan tujuan yang dapat dicapai, serta menyusun program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Perencanaan merupakan langkah-langkah yang diambil sebelum melakukan suatu tugas, melibatkan pemikiran dan penentuan strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Ini merupakan tahap awal dari proses manajemen yang bertujuan untuk mencapai hasil dengan efektif dan efisien. Menurut Anderson, perencanaan adalah sarana untuk memproyeksikan masa depan dan membentuk kerangka kerja yang akan mengarahkan tindakan di masa mendatang. Menurut Prajudi Atmosudirjo, perencanaan melibatkan perhitungan dan penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk menentukan siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana cara melaksanakannya (Nana Syaodih S, 2014).

2. Pembelajaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran didefinisikan sebagai proses pemberian pengajaran atau pengajaran yang diterima oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman mengenai suatu hal. Dalam konteks ini, pembelajaran merujuk pada aktivitas belajar-mengajar yang terjadi dilingkungan pendidikan formal, non-formal, maupun informal.

Pembelajaran merupakan sistem atau proses yang disusun dan dijalankan secara terencana untuk mengajarkan subjek atau peserta didik dengan tujuan agar mereka mencapai pencapaian hasil belajar yang efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran, terdapat dua konsep yang berhubungan satu sama lain, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru.

Ada dua sudut pandang dalam memahami pembelajaran. Pada pandangan pertama, pembelajaran dianggap sebagai sebuah sistem yang terdiri dari elemen-elemen terstruktur seperti tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, organisasi kelas, penilaian, dan tindak lanjut (termasuk koreksi dan pengayaan). Sedangkan pada pandangan kedua, pembelajaran dianggap sebagai rangkaian proses yang melibatkan aktivitas guru dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pemantauan program dalam konteks pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Silviana Nur Faizah, 2017).

Adapun ciri-ciri proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Prinsip pembelajaran melibatkan kehadiran seorang guru sebagai fasilitator atau pengarah dalam proses pendidikan.
2. Pembelajaran melibatkan partisipasi siswa sebagai subjek yang aktif dalam memperoleh pengetahuan atau keterampilan.
3. Dalam proses pembelajaran, terdapat keterlibatan aktif dari baik guru maupun siswa guna mencapai sasaran pendidikan.
4. Keterlibatan guru dan siswa dalam interaksi menjadi kunci dalam proses pembelajaran, memfasilitasi perpindahan pengetahuan dan keterampilan.
5. Tujuan utama dari pembelajaran adalah untuk mencapai perubahan perilaku atau peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa.
6. Pembelajaran mengikuti proses dan hasil yang telah direncanakan atau terprogram secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Perencanaan Pembelajaran

Dengan adanya UU Sisdiknas, kewenangan dalam pengembangan kurikulum diberikan kepada guru, memungkinkan mereka untuk merancang kurikulum sesuai kebutuhan. RPP menjadi salah satu hasil dari pengembangan kurikulum yang harus disusun oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran melibatkan pengaturan yang terperinci, termasuk penyusunan materi

pengajaran, pilihan model, media, dan strategi pembelajaran, dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan efisien.

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu disusun secara sistematis dalam suatu pembelajaran dan dilakukan bersama-sama dengan siswa. Perencanaan pembelajaran menurut Madjid adalah proses mempersiapkan bahan pelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan cara dan cara mengajar, Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara berkala guna mencapai target yang telah ditetapkan dalam periode waktu tertentu (Margareth, 2017). Dua konsep utama yang terdapat dalam gambaran di atas adalah kemampuan guru dalam membuat keputusan serta pengetahuan yang mendalam tentang proses pengajaran. Keputusan yang diambil oleh pendidik dapat bervariasi, seperti mengatur aktivitas kelas, hingga yang kompleks seperti menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Majid (2011:85) mengulas sejumlah perspektif mengenai ide perencanaan pembelajaran dalam kajiannya, yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi melibatkan penggunaan metode-metode yang memperluas pemahaman kognitif dan konstruktif siswa terhadap penyelesaian masalah dalam pembelajaran.
2. Perencanaan sebagai sistem merupakan rangkaian sumber daya dan prosedur yang mengatur jalannya pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran dilakukan secara sistematis, dengan penerapan prinsip-prinsip perencanaan yang sudah ada.
3. Perencanaan pengajaran/pembelajaran sebagai bidang ilmu terus berkembang seiring dengan penelitian dan teori tentang strategi pembelajaran, serta penerapannya dalam praktik pembelajaran.
4. Perencanaan pembelajaran sebagai sains melibatkan pembuatan rencana yang terperinci tentang pengembangan, implementasi, evaluasi, dan Memelihara materi pelajaran dalam segala kerumitannya.

5. Perencanaan pembelajaran sebagai proses melibatkan pengembangan pembelajaran secara terstruktur berdasarkan teori-teori pembelajaran, dengan melakukan analisis kebutuhan pembelajaran, evaluasi materi dan kegiatan pengajaran secara sistematis.
6. Perencanaan pembelajaran sebagai realitas merupakan pengembangan pembelajaran yang terus diperbarui dari waktu ke waktu, dengan memperhatikan bahwa semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar ilmiah dan dilaksanakan secara sistematis (Suryapermana, 2017).

A. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Sanjaya (2013:35) menjelaskan beberapa fungsi dari perencanaan pembelajaran:

- a. Fungsi kreatif: Perencanaan pembelajaran yang cermat memungkinkan guru untuk menerima respon yang menyoroti beragam kekurangan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan umpan balik tersebut, guru dapat secara kreatif memperbaiki program pembelajaran dan menemukan pendekatan baru.
- b. Fungsi inovatif: Inovasi dalam pembelajaran sering kali muncul melalui perencanaan yang matang. Guru perlu memahami kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran untuk mendorong terciptanya inovasi. Perencanaan yang sistematis memainkan peran penting dalam menghasilkan inovasi.
- c. Fungsi selektif: Perencanaan memungkinkan guru untuk memilih strategi Pembelajaran yang dianggap paling berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan hasil dari pemilihan materi pembelajaran yang cocok dengan tujuan pembelajaran, serta efektif dan efisien.
- d. Fungsi komunikatif: Dokumen perencanaan melibatkan kemampuan untuk menguraikan tujuan dan hasil pembelajaran kepada seluruh pihak yang terlibat termasuk guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat.

e. Fungsi prediktif: Perencanaan yang baik dapat untuk mengantisipasi tantangan diberbagai kesulitan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran, serta menggambarkan hasil yang diharapkan dari implementasi program.

f. Fungsi akurasi: Perencanaan yang cermat membantu guru dalam menetapkan durasi yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif, sehingga menghindari kelebihan materi dan menjamin kesuksesan proses pembelajaran.

g. Fungsi pencapaian tujuan: Perencanaan pembelajaran membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh, meliputi hasil dan proses belajar.

h. Fungsi kontrol: Perencanaan juga berfungsi sebagai alat kontrol untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik dan mengembangkan program pembelajaran selanjutnya (Ananda, 2019)

B. Tujuan Perencanaan pembelajaran

Menurut Wahab (2016), dalam bukunya, tujuan dari perencanaan pembelajaran, yaitu :

1. Menyajikan struktur yang terdefinisi dengan baik untuk mencapai tujuan pengajaran.
2. Membantu guru dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.
3. Memungkinkan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai.
4. Memfasilitasi penentuan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
5. Mengarahkan proses pembelajaran agar lebih terstruktur dan terarah.
6. Meningkatkan minat dan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran, tujuan belajar dapat lebih mudah dicapai melalui penerapan metode yang telah dipilih dan terintegrasi dalam perencanaan. Selain itu, perencanaan juga menjadi dasar evaluasi yang membantu dalam melakukan perbaikan pembelajaran di masa mendatang (Widyasari et al., 2018).

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran dibuat dengan tujuan utama untuk memfasilitasi pencapaian tujuan belajar dengan lebih efektif. Dengan merencanakan dengan baik, kita dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan juga berperan sebagai alat evaluasi yang membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang, karena memungkinkan untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah terstruktur dan terukur.

REFERENSI

- Ananda, R. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*.
- Andayani, S. (2021). Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Dolong, J. (2016). Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran*, V(1), 65–75.
- Margareth, H. (2017). No Title طرق تدريس اللغة العربية. *Экономика Региона*, 32.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
<https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Nana Syaodih S, R. I. (2014). *Perencanaan Pengajaran*. 02(01), 1–13.
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan

- Prosedur. *Ittihad, I*, 185–195.
- Putrianiingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif, 7*(1), 206–231.
- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume, 1*(2).
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 3*(02), 183.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi, 2*(2), 97–106.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7*(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing, 04*(02), 16–35.
- Widyasari, Rasmitadila, & Prasetyo, T. (2018). *Buku Perencanaan Pembelajaran*. (p. 73).